

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mencerdaskan serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara optimal sesuai dengan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki, sehingga dapat berguna bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Pendidikan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Menyiapkan sumber daya manusia yang handal untuk memenangkan persaingan dan bekerjasama secara global merupakan visi yang harus dilaksanakan oleh dunia pendidikan di Indonesia, salah satunya berupa tenaga kerja menengah yang mana dalam hal ini dihasilkan oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Misi dari SMK yaitu menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang dibekali dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang memadai, sehingga siap untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri. Ruang lingkup pembelajaran di SMK meliputi tiga aspek yaitu: normatif, adaptif, dan psikomotorik. Aspek psikomotorik adalah hal yang sangat penting bagi peserta didik di SMK untuk mengembangkan potensi

melalui pembelajaran produktif. Salah satu penentu keberhasilan pembelajaran produktif di SMK adalah guru. Tugas guru disekolah adalah mengembangkan potensi peserta didik dengan menentukan strategi dan metode pembelajaran, serta pendekatan dan model penilaian yang dilakukan.

Kurikulum, proses pembelajaran, dan penilaian merupakan tiga dimensi dari sekian banyak yang sangat penting dalam pendidikan. Penilaian merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat tercapainya kurikulum dan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Penilaian juga digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah perbaikan kurikulum. Salah satu diantaranya adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka diterapkan untuk menangani krisis pendidikan di Indonesia. Kurikulum merdeka ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka melalui kegiatan yang lebih bervariasi dan menantang. Dalam pembelajaran yang dilakukan dengan cara ini, siswa dapat merasa lebih tertantang untuk mengeksplorasi kemampuan mereka dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

Usaha dalam mencapai kompetensi ini, pembelajaran dilaksanakan menggunakan pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya (Kemendikbudristek No. 56 Tahun 2022) yang mana kurikulum merdeka lebih berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Proses pembelajaran diharapkan menjadi lebih mendalam, bermakna,

tidak terburu-buru, dan menyenangkan. Yang dimana terdapat tiga ranah penilaian dalam kurikulum merdeka, yaitu penilaian diagnostik, penilaian formatif, dan penilaian sumatif.

Penilaian merupakan salah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kurikulum dan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar dan capaian perkembangan atau hasil peserta didik. Penilaian juga digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan, misalnya apakah proses pembelajaran sudah baik dan dapat dilanjutkan atau masih perlu dalam perbaikan dan penyempurnaan. Penilaian hasil belajar peserta didik harus dilakukan sesuai dengan tujuan penilaian secara berkeadilan, objektif, dan edukatif.

Dalam proses pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran bukanlah suatu hal yang sederhana, karena perlu persiapan dan perencanaan yang matang. Untuk itu guru dituntut harus memiliki sejumlah pengetahuan yang valid dan berkualitas dalam melakukan penilaian. Ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan dalam merencanakan penilaian, diantaranya menentukan apa yang akan dinilai, metode dan instrumen penilaian, dan cara penyekoran untuk menentukan nilai akhir. Jika perencanaan penilaian tersebut telah dilakukan guru sebelum pelaksanaan penilaian, maka diharapkan nilai akhir dapat dipertanggung jawabkan keobjektifannya dan memberikan tindak lanjut yang tepat dari pelaksanaan penilaian. Namun ketika dilapangan masih ada beberapa guru yang dalam

melakukan penilaian kurang komprehensif. Guru masih belum melakukan penilaian sesuai dengan pedoman dalam standar penilaian. Penilaian yang dilakukan guru hendaknya berorientasi pada tingkat penguasaan kompetensi yang ditentukan dalam Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Implementasi penilaian merupakan kegiatan penilaian atau pelaksanaan, penerapan sesuatu yang nantinya memberikan dampak baik berupa pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik. Untuk itu evaluasi terhadap implementasi penilaian hasil pembelajaran produktif perlu dilakukan untuk mengidentifikasi segala kekurangan/hambatan dan kelebihan/keberhasilan dari implementasi yang sudah dijalankan. Hal ini sangat penting agar segala keberhasilan selama ini dapat dipertahankan dan segala kendala yang dipermasalahkan dapat teratasi demi kesempurnaan implementasi penilaian pembelajaran produktif di SMK N 2 MEDAN.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji sistem penilaian yang dilakukan di SMK N 2 Medan berdasarkan prinsip perencanaan dan pelaksanaan penilaian, serta tindak lanjut hasil pembelajaran produktif untuk Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang dapat diidentifikasi masalah-masalah berikut.

1. Guru masih mengalami kebingungan dalam melaksanakan penilaian karena adanya perubahan kurikulum.

2. Sebagian besar guru masih belum memahami perencanaan penilaian secara komprehensif.
3. Guru masih kurang memahami pelaksanaan penilaian sesuai dengan kurikulum yang dipakai disekolah.
4. Guru belum melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian sesuai dengan pedoman standar penilaian yang ada.

### **1.3. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dikaji secara mendalam sesuai dengan pelaksanaan sistem penilaian disekolah, maka perlu pembatasan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Kegiatan perencanaan implementasi penilaian hasil pembelajaran siswa mata pelajaran produktif Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 2 Medan.
2. Kegiatan pelaksanaan implementasi penilaian hasil pembelajaran siswa mata pelajaran produktif Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 2 Medan.
3. Kegiatan tindak lanjut implementasi penilaian pembelajaran siswa mata pelajaran produktif Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 2 Medan.

#### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada penjabaran yang terdapat pada latar belakang masalah yang telah peneliti sampaikan diatas, maka didapatkan rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat ketercapaian kegiatan perencanaan implementasi penilaian hasil pembelajaran produktif program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 2 Medan.
2. Bagaimana tingkat ketercapaian pelaksanaan implementasi penilaian hasil pembelajaran produktif program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 2 Medan.
3. Bagaimana tingkat ketercapaian tindak lanjut implementasi penilaian hasil pembelajaran produktif program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 2 Medan.

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat ketercapaian perencanaan implementasi penilaian hasil pembelajaran produktif program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 2 Medan.
2. Mengetahui tingkat ketercapaian pelaksanaan implementasi penilaian hasil pembelajaran produktif program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 2 Medan.

3. Mengetahui tingkat ketercapaian tindak lanjut implementasi penilaian hasil pembelajaran produktif program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 2 Medan.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang hendak dicapai maka penelitian di harapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

##### **1. Bagi Peneliti**

Dapat menambah wawasan dalam bidang pendidikan khususnya mengenai evaluasi implementasi penilaian pembelajaran produktif di SMK sehingga dapat dijadikan bekal bagi peneliti sebagai calon tenaga pendidik.

##### **2. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam peningkatan kualitas implementasi penilaian pembelajaran produktif yang dilaksanakan oleh guru yang sesuai dengan standard penilaian sehingga standard kompetensi lulusan dapat tercapai.

##### **3. Bagi Sekolah**

Penelitian diharapkan dapat menjadi masukan dan evaluasi serta menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas sistem penilaian khususnya dalam mata pelajaran produktif demi kemajuan sekolah yang bersangkutan.